

**BANACHIPS SEBAGAI IDE BISNIS UNTUK MENGURANGI PENGANGGURAN REMAJA KARANG
TARUNA DESA TRITIH LOR KECAMATAN JERUKLEGI KABUPATEN CILACAP**

**Maulana Malik Ibrahim ¹, Ria Erna Wati ², Hirdan Dwi Leksono ³, Siti Nur Khotijah ⁴,
Muchamad Muchibuddin Waly ⁵**

¹Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

²Jurusan Administrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

⁴Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

⁵Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu dan Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

Maulanamalikibrahim184@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja namun giat mencari pekerjaan atau sedang dipanggil untuk bekerja di perusahaannya (Samuelson 1992). Pengangguran di Indonesia masih tinggi yaitu diatas 6% pada tahun 2013. Banyak wilayah di Indonesia yang masih memiliki tingkat pengangguran tinggi salah satunya adalah Kabupaten Cilacap. Cilacap adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki tingkat pengangguran yang masih tinggi. Pengangguran ini hampir tersebar di seluruh daerah Cilacap, salah satunya adalah Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi dengan jumlah pengangguran 512 orang dari total warga 9.357 di tahun 2017. Oleh karena itu kami mengusung ide bisnis dengan nama "*Banachips*" yang merupakan ide bisnis produk pengolahan pisang. Ide ini dilatar belakangi karena potensi pisang yang melimpah di Desa Tritih Lor . sehingga sangat mendukung dengan adanya potensi ini untuk dikembangkan menjadi suatu produk dan menghasilkan. Kemudian dari pada itu tujuan dari kegiatan PKM *Banachips* ini adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran Remaja Karang Taruna Desa Tritih Lor.

Kata kunci : *Banachips*, pengangguran, kewirausahaan, Desa Tritih Lor

PENDAHULUAN

Pengangguran (*unemployed*) adalah orang yang tidak bekerja namun giat mencari pekerjaan atau sedang dipanggil kembali untuk berkerja di perusahaannya (Samuelson 1992). Tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2013 sendiri masih tinggi yaitu di atas 6%. Hal ini menunjukkan adanya gejala deindustrialisasi prematur, peranan sektor jasa lebih dari 35% dari PDB tahun 2013 jauh diatas sektor industri yang sebesar 24%. Deindustrialisasi terjadi pada saat pendapatan perkapita masih pada kisaran US\$ 3.000. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,78 persen pada tahun 2013, namun ironisnya kemiskinan justru bertambah

0,48 juta orang. Target penurunan kemiskinan menjadi 9,5--10,5 persen, meleset jauh karena kemiskinan justru meningkat mendekati 11,5 persen dan intensitas kesengsaraan orang miskin semakin hebat sehingga Pengangguran juga bertambah. Pengangguran bertambah menjadi 220.000 orang atau meningkat 6,25 persen. Pertambahan ini berarti meleset dari target penurunan 5,8--6,1 persen pada tahun 2013. Pengangguran terdidik bertambah kecuali pada level SD kebawah dan SMP. Ironis makin terdidik justru menganggur (Budiantoro, 2014).

Banyak wilayah di Indonesia yang masih memiliki tingkat pengangguran tinggi, yang berdampak terhadap tingginya tingkat kemiskinan. Salah wilayah yang memiliki tingkat pengangguran tinggi adalah Kabupaten Cilacap, yang memiliki tingkat pengangguran sampai 9,04% pada tahun 2015 dan pada tahun sebelumnya 6,39% (BPS cilacap, 2015). Pengangguran ini hampir tersebar di seluruh daerah di Cilacap, salah satunya di Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap dengan jumlah pengangguran mencapai 512 orang dari total warga 9.357 di tahun 2017.

Pengangguran di Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap berasal dari golongan remaja sampai dengan orang dewasa. Pengangguran ini berasal dari berbagai macam golongan mulai dari lulusan SD, SMP, SMA ataupun yang tidak tamat sekolah. Mayoritas pengangguran di desa ini adalah remaja. Penyebab pengangguran ini sendiri banyak macamnya, seperti remaja yang putus sekolah sehingga mereka belum mempunyai pengalaman dan ilmu yang cukup untuk bersaing dengan calon pekerja yang lebih baik pendidikannya. Penyebab lainnya adalah karena kurangnya kesadaran dari golongan remaja untuk berusaha mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di desa, salah satu contohnya adalah di Desa Tritih Lor yang memiliki potensi sumber daya alam buah pisang namun belum dikembangkan secara maksimal untuk menciptakan peluang pekerjaan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tritih Lor terkait permasalahan yang ada, maka kami bermaksud mengadakan kerjasama dengan Kepala Desa Tritih Lor terutama dengan karang taruna desa tersebut, yaitu dengan melakukan sosialisasi usaha bisnis pengembangan produk makanan yang berbahan dasar pisang, yang kami beri nama "*Banachips*". *Banachips* adalah usaha pengolahan produk makanan berbahan dasar pisang, yang dalam pembuatannya dapat menghasilkan berbagai macam produk olahan pisang. Usaha *Banachips* ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran, serta dapat menciptakan peluang pekerjaan baru di Desa Tritih Lor. *Banachips* berasal dari kata *Banana* yang berarti pisang dan *Chips* berarti makanan ringan, sehingga *Banachips* diartikan sebagai berbagai macam produk olahan makanan ringan yang berbahan dasar pisang. *Banachips* diharapkan dapat

membuka jiwa usaha para remaja, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh Desa Tritih Lor, serta dapat mengembangkannya menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi yang mampu bersaing secara kompetitif dengan produk yang lain di pasaran masyarakat Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang kami lakukan meliputi pencarian data pengangguran remaja Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap, kemudian kami mensurvei lokasi, yang dilanjutkan kegiatan sosialisasi program, perekrutan dan pembentukan tim usaha *Banachips*, pelatihan pembuatan dan pemasarannya produk, Pendampingan Pelaksanaan Usaha, monitoring dan evaluasi, melakukan konsultasi dan *sharing* bersama dengan dosen pembina, pihak desa dan karang taruna terhadap perkembangan remaja serta keberlanjutan program *Banachips*.

Pencarian data dimulai dari pendataan remaja yang menganggur di Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap yang berusia 12—21 tahun sebagai sasaran program *Banachips*.

Kemudian kami mensurvei lokasi-lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, perekrutan dan pembentukan tim usaha *Banachips* serta survei lokasi-lokasi yang memiliki potensi pisang yang melimpah.

Sosialisasi Program yang diadakan terdiri dari penyampaian materi tentang kewirausahaan agar remaja mengubah pemikirannya dalam berwirausaha dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Acara ini bertempat di Balai Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Cilacap. Hal ini dikarenakan agar proses pembelajaran lebih terpusat dan terjangkau untuk semua remaja, sehingga materi yang diberikan bisa langsung diterima dan diaplikasikan langsung pada saat proses produksi.

Perekrutan dan pembentukan tim usaha *Banachips* ini bersifat terbuka bagi remaja yang masih menganggur dengan beberapa persyaratan yaitu, berusia 12—21 tahun, sedang menganggur, bersedia untuk mengikuti seluruh rangkaian program pelatihan produksi dan pemasaran produk *Banachips* secara mandiri ataupun kelompok. Kemudian setelah tim usaha *Banachips* terbentuk, tim tersebut berfungsi sebagai penggerak dan pengkoordinir dalam jalannya usaha *Banachips*.

Pelatihan pembuatan proses produksi dimulai dengan pembelian bahan-bahan dan peralatan, kemudian dilanjutkan pelatihan pembuatan produk untuk anggota tim *Banachips*. Kegiatan ini dimulai dengan pelatihan pembuatan *Nugget Banachips*, yang merupakan salah satu produk dari *Banachips*. Kemudian kami mengadakan pelatihan pemasaran yang akan digunakan

dalam memasarkan produk *Banachips*. Pelatihan diadakan selama 4 kali dalam 1 minggu. Setelah itu mereka sudah mulai bisa mendirikan usaha mandiri maupun kelompok.

Pendampingan pelaksanaan usaha yang dilakukan adalah dengan tetap mengajarkan proses pembuatan dan pemasaran produk *Banachips*. Proses pemasaran produk *Banachips* dimulai dari tempat-tempat yang strategis, contohnya di dekat lingkungan sekolah dan ditempat-tempat keramaian. Proses pembuatan produk *Banachips* yang selanjutnya dapat berupa pembuatan keripik pisang yang diberi varian rasa, kemudian sistem pemasarannya lebih menekankan pada *packaging* dan promosi serta pemasaran yang luas. Kegiatan pendampingan pelaksanaan usaha ini juga diikuti kegiatan pemantauan secara berkala setelah pelatihan program.

Monitoring yang kami lakukan bertujuan agar remaja karang taruna menjalankan usaha *Banachips* sebagai wadah untuk meningkatkan potensi wirausaha mereka sesuai dengan program yang kami jalankan. Kegiatan monitoring ini juga dilanjutkan dengan Konsultasi dan *sharing* bersama dosen pembimbing, pihak desa serta karang taruna yang bertujuan untuk pemantauan terhadap perkembangan remaja Karang Taruna Desa Tritih Lor

Keberlanjutan program ini dapat dikatakan berhasil jika Tim Usaha *Banachips* dapat berjalan dan berkembang, serta memiliki jiwa wirausaha. Hal ini merupakan solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran remaja di Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Pelaksanaan Program

Program yang dilaksanakan oleh tim PKM-M meliputi survei lapangan, sosialisasi program, pelatihan pembuatan produk hingga mengolah dan memasarkan produknya, pemberian bantuan peralatan dalam rangka menunjang proses produksi, pendampingan usaha, dan pelatihan manajemen usaha.

Survei lapangan langsung yang dilakukan pada tanggal 8 April 2018 di Desa Tritih Lor untuk mencari data mengenai tempat yang akan digunakan untuk sosialisasi PKM *Banachips* ini kepada Remaja Karang Taruna Desa Tritih Lor, yang akhirnya sosialisasi dilakukan di balai desa Tritih Lor. Survei yang dilakukan juga mengenai data anggota yang ada dalam Karang Taruna Desa Tritih Lor yang dapat diperoleh bahwa karangtaruna desa membawahi 14 Rukun Warga (RW) yang setiap Rukun Warga (RW) mempunyai remaja karangtaruna dan survei persebaran pohon pisang di Desa

Tritih Lor sebagai potensi desa serta digunakan sebagai program keberlanjutan dari program PKM ini. Persebaran pohon yang ada di desa cukup luas sehingga bisa dimanfaatkan untuk program keberlanjutan.

Sosialisasi tentang Program PKM Banachips dan Motivasi Kewirausahaan yang dilaksanakan pada 20 April 2018 disampaikan oleh Dr. Wita Ramadhanti, S.E.,M.SA.,Ak membahas tentang tujuan dan luaran yang diharapkan dari program PKM ini sehingga antara remaja, pemerintah desa dan anggota PKM bisa bersinergi mengembangkan potensi desa. Materi Motivasi Kewirausahaan disampaikan oleh Endra Nugraha S.Si. Materi Kewirausahaan ini bertujuan untuk memotivasi Remaja Karang Taruna Desa Tritih Lor agar berani dan optimis untuk menjadi seorang wiruusahawan yang bisa memanfaatkan potensi desa mereka sendiri. Sosialisasi ini bertempat di Balai Desa Tritih Lor yang dimulai dari pukul 19.00 dan selesai pukul 21.00 WIB.

Luaran yang dicapai dalam program PKM ini adalah aktifnya remaja karangtaruna dalam kegiatan kewirausahaan yang awalnya hanya aktif dalam kegiatan olahraga dan kerohanian dengan adanya program PKM ini juga bisa sebagai ladang penghasilan untuk remaja karang taruna yang masih menganggur.

Pelatihan pembuatan produk banachips telah dilakukan dua kali yaitu pelatihan internal pada 24 April 2018 yang dibimbing oleh salah satu chef yaitu Alif Musthafa, seorang chef cathering bakery dan pelatihan ke dua yang dilakukan bersama dengan dosen pembimbing pada 28 April 2018 yang telah menghasilkan satu produk Banachips yaitu Nugget Banachips, hal ini dilakukan sebagai pembekalan yang lebih mantap untuk bisa meningkatkan kepercayaan dari pihak desa sendiri. Pelatihan yang dilaksanakan bersama remaja karangtaruna yang dilaksanakan di balai desa Tritih Lor telah meningkatkan jiwa wirusaha mereka untuk bisa menciptakan sebuah bisnis sebagai ladang pendapatan mereka

Pembentukan Tim Usaha Banachips yang disertai dengan kegiatan pelatihan bersama remaja karang taruna. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 27 Mei 2018 di balai desa tritih lor pada waktu 15.30—19.00 WIB dengan hasil terbentuknya satu tim usaha Banachips sebagai tim inti untuk penunjang kegiatan ini, dan juga telah dibuatnya struktur organisasi Karang Taruna sebagai sistem kelembagaan yang jelas serta penerapan manajemen usaha yang baik. Kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan peralatan proses produksi sebagai hibah untuk remaja karang taruna desa tritih lor kecamatan jeruklegi yang diserahkan oleh ketua PKM-M kepada salah satu perwakilan remaja karang taruna.

Pemasaran produk yang dilakukan bersama remaja karangtaruna telah dilaksanakan beberapa kali. Hal ini menambah pengalaman dan pembelajaran bagi anggota PKM dan juga untuk remaja karangtaruna agar kedepannya bisa belajar dari pengalaman. Pemasaran produk *banachips* memanfaatkan peluang waktu yang bagus contohnya pemasaran yang dilaksanakan dalam kampus UNSOED pada 5 Juni 2018 yaitu dalam acara bazar ramadhan yang diadakan oleh Dharma Wanita FEB Unsoed. Dalam pemasaran produk ini juga di sorot oleh beberapa media informasi seperti Radar banyumas sehingga hal ini mendukung publikasi produk ini.

Pendampingan usaha yang salah satunya telah dilaksanakan pada 6 Juli 2018, selain melakukan kegiatan sosialisasi juga melakukan kegiatan-kegiatan pendampingan seperti pelatihan pemasaran produk *banachips* secara langsung serta evaluasi dan monitoring bersama remaja desa Tritih Lor. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk menjamin materi yang telah disampaikan benar-benar diaplikasikan. Dalam pendampingan ini dilakukan evaluasi masalah dalam proses produksi, pemasaran atau dalam manajemen usahanya, dengan adanya pendampingan usaha ini diharapkan bisa mencetak wirausahawan yang militan.

KESIMPULAN

Permasalahan pengangguran menjadi masalah serius bagi semua bangsa, khususnya bangsa Indonesia. Tingginya angka pengangguran akan banyak menimbulkan beragam masalah seperti masalah ekonomi, sosial, dan budaya. Tingkat pengangguran di Indonesia masih terhitung tinggi, walaupun setiap tahun jumlah pengangguran mulai berkurang. Banyak pengangguran yang masih tersebar di seluruh wilayah di Indonesia seperti di Desa Tritih Lor, Kecamatan Jeruk Legi, Kabupaten Cilacap. Jumlah orang menganggur masih cukup tinggi karena berbagai faktor yang menyebabkan mereka khususnya para remaja menjadi pengangguran. Dengan berbagai data yang telah ditelusuri dan dikaji, akhirnya penulis membuat sebuah program yaitu Proposal Kegiatan Mahasiswa (PKM) Pengabdian Masyarakat mulai tahun 2017. Dengan berbagai tujuan yaitu membantu mengurangi pengangguran di desa tersebut dengan memberi pengajaran dan pengarahan untuk membuat suatu kewirausahaan.

Desa Tritih Lor merupakan desa yang mempunyai potensi buah pisang yang sangat banyak. Hal itu ditandai dengan banyaknya pohon pisang dan mudahnya pemerolehan pisang oleh warga desa tersebut. Tetapi buah pisang tersebut belum digunakan serta diolah menjadi suatu produk

wirausaha. Maka dari itu, penulis membuat program PKM ini dengan mengangkat judul *Banachips* Sebagai Ide Bisnis Untuk Mengurangi Pengangguran Remaja Karang Taruna Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Program ini membimbing para remaja untuk menciptakan suatu wirausaha dengan didampingi berbagai pelatihan seperti pembuatan produk, pembungkusan, dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Budiantoro Setyo, Pertumbuhan Tanpa Pembangunan, Kompas 12 Pebruari 2014

Lipsey Richard G, Paul R Cournot, and Cristoper TS Ragan, Economics, Addison-Wesley Publishing Company, Inc 2007.

Samuelson Paul A dan William Nordhaus, Ekonomi, Erlangga, Jakarta, 1992

Sukirno Sadono, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Rajawali Pres, Jakarta 2006.

<https://cilapkab.bps.go.id/dynamictable/2016/09/01/109/angkatan-kerja-pengangguran-dan-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-di-kabupaten-cilacap-2010-2015.html> Diakses pada 21 Oktober 2017.